

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Untuk meningkatkan kualitas program pendidikan dalam pelaksanaannya diperlukan peran seorang pendidik (guru) dalam menjalankan proses pembelajaran supaya tujuan pendidikan tercapai. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas salah satu hal yang patut diperhatikan adalah adanya sarana sebagai alat atau media dalam pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan zaman, media pembelajaran bukan hanya dipandang sebagai alat bantu saja oleh guru dalam proses pembelajaran namun lebih sebagai alat perantara dan pengantar dari pemberi informasi (guru) ke anak didik. hal ini karena anak usia dini pemikirannya lebih obyektif. (Adriana, 2013).

Adakalanya seorang guru terbuang waktunya hanya untuk menjelaskan tentang suatu hal dan anak didik tidak juga dapat memahaminya. Dari sekian anak didiknya hanya beberapa saja yang dapat memahami maksud guru. Disinilah pentingnya penggunaan media karena pada penelaahan dari pembelajaran adalah suatu proses interaksi dalam penyampaian informasi dari sumber informasi. Informasi disampaikan berbentuk isi dan materi bahan ajar yang ada dikurikulum.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Tuhan kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus mencerus. Setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan atau inteligensi dapat diartikan sebagai

keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya, serta mempraktikkan dalam suatu masalah. Pada waktu mulai masuk sekolah dasar, anak-anak dihadapkan pada tugas utama mempelajari bahasa tulis. Hal ini hampir tidak mungkin kalau mereka belum menguasai bahasa lisan. Dewasa ini pembelajaran bukan lagi ditekankan pada pengetahuan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Nisa, 2019). Hal ini hampir tidak mungkin kalau mereka belum menguasai bahasa lisan. Dewasa ini pembelajaran bukan lagi ditekankan pada pengetahuan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu penting bagi pendidikan formal untuk mengupayakan pengembangan kecerdasan pada siswa, salah satunya adalah kecerdasan linguistik yang dapat dikembangkan pada siswa. Kecerdasan linguistik mengacu pada kemampuan menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam berbicara, membaca dan menulis. (Nisa, 2019).

Pada saatnya anak akan dapat berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang bahagia karena dengan mulai berkomunikasi dengan lingkungan, bersedia memberi dan menerima segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Proses perkembangan tersebut melalui berbagai tahapantahapan perkembangan bahasa anak, mulai kanak-kanak sampai dengan penguasaan usia sekolah. Dalam tahapan penguasaan bahasa inilah peran orang tua sebagai orang terdekat sangat dibutuhkan. Orang tua sebaiknya

selalu memperhatikan perkembangan tersebut, sebab pada masa ini sangat menentukan proses seorang anak dalam bersosialisasi maupun belajar (Adriana,dkk. 2013).

Membaca adalah sebuah proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan, baik pesan tersirat maupun tersurat. Pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun, dan terus menerus. Proses belajar yang efektif anatara lain dilakukan dengan melakukan aktivitas membaca itu sendiri dengan bekal pengetahuan itulah manusia mampu menyelesaikan segala permasalahan – permasalahan dalam kehidupannya. Tentunya manusia akan banyak menemui kesulitan dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapinya.

Sekolah pertama yang sangat menekankan pengajaran membaca, menulis, dan berhitung pada anak adalah sekolah dasar yang berlangsung selama sembilan tahun. Kemampuan ini berfungsi sebagai landasan, sarana, dan prasyarat untuk mengajar siswa bagaimana menyelidiki dan memperoleh informasi baru. Tentu saja membaca merupakan komponen kunci dalam proses belajar mengajar di kelas. Antusiasme anak dalam membaca menjadi faktor utama yang menentukan rajin atau tidaknya ia mengembangkan kebiasaan membaca buku. Oleh karena itu, terbukti bahwa motivasi untuk menyelesaikan suatu kegiatan, seperti membaca, bersumber dari minat. Kebiasaan membaca siswa yang kuat mungkin dapat mengungkapkan seberapa baik

mereka memahami dan menguasai materi yang diajarkan di sekolah (Depdikbud, 2019).

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dinyatakan bahwa kecerdasan memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan. Kemampuan belajar peserta didik, serta kemampuan guru mengetahui dan memanfaatkan kecerdasan berbahasa peserta didikan tumbuh dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indicator pencapaian. Kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam hal ini yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang lebih laus mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Bidang kognitif terdiri dari tingkat pengetahuan siswa, bidang afektif tentang sikap dan perilaku siswa, dan bidang psikomotor yaitu tentang keterampilan siswa. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka digunakan alat ukur berupa test hasil belajar.

Beberapa penelitian yang menjadi dasar peneliti mengembangkan media flashcard adalah Pertama, Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Sari (2019:68) flash card dapat meningkatkan kosa kata bahasa Jawa. Dengan adanya media flash card mempermudah anak dalam menambah kosa kata baru dalam bahasa Jawa karena gambar yang disertakan pada kartu mencolok dan menarik perhatian anak.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Herlinasari (2017) yang berjudul :
“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia dengan Menggunakan Media Flash Card di Kelas I MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung sugih Kabupaten Lampung Tengah” Penelitian ini dilatar belakangi kemampuan membaca dan menulis menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi siswa kelas I MI Miftahul Athfal Gunung Sugih. ternyata 75% siswa mendapat nilai kurang dari 70 dari jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Banyak siswa yang bicara sendiri, mengantuk dan kurang antusias dalam bertanya. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : 1) Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media flashcard pada pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I MI Miftahul Athfal Kemampuan berbahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan anak. Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. 2) Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang di belajarkan dengan menggunakan media flashcard. 3) Untuk mengetahui apakah media flashcard dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I MI Miftahul Athfal Gunung Sugih dengan menggunakan media flashcard, terlihat kemampuan membaca siswa mengalami kenaikan setiap siklusnya yaitu pada prasiklus ada 8 siswa atau 42%, mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 12 siswa atau 63% dan di akhir siklus II menjadi 17 siswa atau 89% yang tuntas. Begitu juga kemampuan menulis siswa mengalami kenaikan pada setiap siklusnya dimana pada

prasiklus ketuntasannya mencapai 9 siswa atau 47% mengalami kenaikan pada siklus I ada 13 siswa atau 69%, dan pada siklus II mengalami kenaikan sebanyak 17 siswa atau 90%.

Ketiga, Avivtin Oktavi Indrayani (2016) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Card Siswa Kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta" Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media flash card pada siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta sebanyak 29 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi rating scale dan soal tes unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media flash card pada siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta mengalami peningkatan dengan baik. Hal ini terbukti dari pencapaian rerata pada pratindakan persentasenya sebesar 41,38%, pada siklus I meningkat menjadi 58,62% dan pada siklus II menjadi 82,76%. Hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 59,38% meningkat menjadi 84,37% pada siklus II. Peningkatan keterampilan

membaca permulaan dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara. Langkah-langkah penelitian dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media flash card yaitu: 1) siswa mengamati media flash card yang telah disusun dan dipegang guru, 2) guru menunjukkan kartu dengan cara mengambil kartu yang paling depan dan meletakkannya di urutan paling belakang sambil mengucapkan kata-kata yang terdapat dalam flash card hingga kartu terakhir, 3) siswa membaca dan mengikuti ucapan guru dengan memperhatikan flash card dalam waktu yang relatif cepat, 4) siswa praktik membaca permulaan secara individu.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat kecerdasan berbahasa yang dimiliki siswa kelas III SDN Jambo Manyang diketahui bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurangnya kecerdasan berbahasa pada siswa. Dalam sekolah tersebut terdapat siswa yang masih kurang kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran hal tersebut dikarenakan siswa tidak memiliki kecerdasan berbahasa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengembangan Media *Flash card* Untuk Kemampuan Kecerdasan Berbahasa pada Siswa Kelas III SDN Jambo Manyang”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka focus penelitian ini adalah bagaimana upaya pengembangan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan

kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Negeri Jambo Manyang. Agar masalah yang di teliti tidak terlalu luas,perlu adanya pembahasan secara jelas sebagai berikut :

1. Kebiasaan membaca siswa kelas III SDN Jambo Manyang
2. Kecerdasan berbahasa siswa dilihat berdasarkan dari kebiasaan membaca siswa kelas III SDN Jambo Manyang.
3. Objek penelitian ini adalah kecerdasan berbahasa pada siswa dan berdasarkan tingkat kebiasaan membaca siswa kelas III SDN Jambo Manyang dengan menggunakan metode pembelajaran melalui media flash card.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan focus penelitian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan pengembangan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan metode *flash card* berdasarkan kebiasaan membaca pada siswa kelas III SDN Jambo Manyang?.
2. Bagaimana tingkat kepraktisan pengembangan media *Flashcard* dalam meningkatkan kecerdasan berbahasa pada siswa berdasarkan kebiasaan membaca anak siswa kelas III SDN Jambo Manyang?.
3. Bagaimana tingkat keefektifitasan belajar siswa kelas III SDN Jambo Manyang terhadap penggunaan pengembangan metode pembelajaran melalui media *flash card* untuk meningkatkan konsentrasi belajar kebiasaan dalam membaca dan pengembangan kecerdasan berbahasa pada siswa?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Negeri Jamboe Manyang.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang.
3. Untuk mengetahui efektifitas belajar siswa kelas III SDN Jambo Manyang terhadap pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan objek yang hendak diteliti:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memebrikan sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya wawasan ilmu pengetahuan di bidang kecerdasan berbahasa.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi SDN Jambo Manyang memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidik di SDN Jambo Manyang.

2. Bagi siswa dengan adanya pengembangan kecerdasan berbahasa di SDN Jambo Manyang diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya sehingga dapat secara optimal menggunakan kecerdasan berbahasa yang dimiliki dalam kegiatan berkomunikasi baik dengan orang terdekatnya maupun orang lain dalam lingkungan kehidupannya serta menjadikan kecerdasan tersebut sebagai kemampuan yang dapat menjadikannya berprestasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3. Bagi peneliti, bagi peneliti dapat mencontohkan pembelajaran dan teknik kreatif pengembangan media flashcard untuk kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Negeri Jambo Manyang.
4. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut.